

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penentuan Pokok Bahasan

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia dewasa ini, menyebabkan peranan laporan keuangan menjadi semakin penting. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earnings* di masa mendatang. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pasar memiliki kecenderungan untuk bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan emiten karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut.

Tujuan dasar akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomik. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor,

pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Dari pihak-pihak tersebut, manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktivitas perusahaan secara langsung.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah pengadaan informasi bagi pengambilan keputusan dimana dalam pelaporan keuangan memerlukan *disclosure* atau pengungkapan data keuangan yang memadai. Tujuan yang positif dari *disclosure* adalah untuk memberikan informasi yang penting dan relevan kepada pemakai-pemakai laporan keuangan sehingga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan dengan cara yang terbaik.

Laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan. Analisis akuntansi merupakan proses evaluasi sejauh mana angka akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi. Analisis akuntansi mencakup sejumlah pekerjaan yang berbeda, seperti mengevaluasi resiko akuntansi perusahaan dan kualitas laba, mengestimasi kekuatan laba, dan membuat penyesuaian yang diperlukan agar laporan keuangan dapat lebih baik mencerminkan realitas ekonomi dan dapat membantu analisis keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan ekuitas yang disusun berdasarkan akrual serta laporan arus kas yang berdasarkan

dasar kas. Oleh karena itu, dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diinginkan. *Generally accepted accounting principle* (GAAP) atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) juga memberikan keleluasaan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Pilihan manajerial tersebut dapat memicu manajer untuk melakukan perilaku manajemen laba informatif (*informative earnings management*) atau manajemen laba oportunistik (*opportunistic earnings management*). Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*) atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Oleh karena itu, sering kali manajer memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba (*earnings management*) dengan membuat laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah atau lebih tinggi.

Manajemen akan melakukan *earnings management* karena adanya motivasi dan kesempatan. Perusahaan sebagai pihak yang menanggung *contracting cost*, akan berusaha untuk meminimalkan *contracting cost* demi meningkatkan utilitas atau *value* perusahaan. Untuk meminimalkan *contracting cost*, manajemen akan termotivasi agar saham perusahaannya tercatat di tingkatan pertama.

## 1.2. Pokok Bahasan

Pokok bahasan dalam makalah ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong manajer dalam melakukan *earnings management*.

## 1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan dalam penulisan tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong manajer dalam melakukan *earnings management*.

